

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan salah satu bentuk upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologis pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan. Kecemasan atau *anxiety* merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan k *awatir, gelisah, takut dan tidak tenram* disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit (Prihandhani, 2015).

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik dan endokrin. Kecemasan ini terjadi segera setelah prosedur bedah yang direncanakan (Zakirah, 2015). Kecemasan merupakan perwujudan tingkah laku psikologis dan berbagai pola prilaku yang timbul dari perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan (Ratih, 2015).

Hasil penelitian (Aprianto et al., 2013) diketahui bahwa sebagian besar (83,3%) responden yang akan melakukan operasi mengalami kecemasan. Kecemasan ini di pengaruhi oleh adanya pengalaman operasi seseorang ebelumnya, pengalaman pasien yang minim tentang tindakan operasi juga dapat

mempengaruhi persepsi tentang tindakan operasi yang akan dilakukan pasien. Pasien yang belum pernah operasi dapat mempersepsikan bahwa tindakan operasi adalah tindakan yang berbahaya atau menakutkan sehingga pasien cenderung cemas akan menjalani operasi (Damayanti, 2012).

Berdasarkan hasil dari survey pendahuluan yang dilakukan penulis pada pasien pre-operasi di RS Muhammadiyah Lamongan pada bulan Februari terdapat 90 pasien yang melakukan tindakan operasi. Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 14 Februari peneliti melakukan survey secara acak dari 6 pasien yang mengalami kecemasan berat sebanyak 5 pasien dan 1 orang mengalami kecemasan sedang yang dimana penyebab dari kecemasan itu sendiri karena trauma bedah yang akan direncanakan yang akan menimbulkan rentang respon baik fisiologis dan psikologis pada seseorang, Dari data survey diatas dapat disimpulkan bahwa pasien yang akan menjalankan operasi banyak yang mengalami kecemasan di RS Muhammadiyah Lamongan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah potensi *stressor*, maturitas, status pendidikan, ekonomi yang rendah, keadaan fisik, social budaya, lingkungan, situasi, umur, dan jenis operasi (Harlina & Aiyub, 2018). Kecemasan pada pasien yang akan mengalami oprasi jika tidak segera ditangani bisa berdampak frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat, tremor, muka tampak pucat, berkeringat dingin dan suara bergetar (PPNI, 2019).

Penanganan kecemasan yang mengandung unsur penenangan diri salah satunya yaitu menggunakan metode terapi relaksasi pernafasan atau teknik

relaksasi *benson*. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anasari et al., 2015) yang telah dilakukan dalam upaya efektifitas terapi *benson* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia. Relaksasi *benson* merupakan penembangan metode respon relaksasi pernapasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal, sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan yang lebih tinggi. Selain teknik ini mudah dilakukan oleh pasien, relaksasi ini dapat menekan biaya pengobatan dan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kecemasan, sedangkan kita tahu pemberian obat-obatan kimia dalam waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan pemakaiannya seperti gangguan pada ginjal (Syifa et al., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Relaksasi *Benson* Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi di RS Muhammadiyah Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh teknik Relaksasi *Benson* terhadap penurunan kecemasan pada pasien Pre-Operasi di ruang Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh teknik relaksasi *benson* terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi di Ruang Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kecemasan sebelum diberikan teknik relaksasi *benson* pada pasien pre-operasi di Ruang Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi kecemasan sesudah diberikan teknik relaksasi *benson* pada pasien pre-operasi di Ruang Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan.
- 3) Menganalisa pengaruh teknik relaksasi *benson* terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi di ruang Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kecemasan dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang kecemasan.

1.4.2 Praktisi

- 1) Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukkan informasi terkait terapi relaksasi *benson* untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre-operasi yang dapat di aplikasikan di bidang ilmu keperawatan.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecemasan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

4) Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesiapan mental bagi pasien dan keluarga dalam menghadapi terapi operasi yang akan dijalankan.

5) Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan Kesehatan pasien yang optimal.

6) Bagi Pembaca

(1) Dapat memberikan informasi pengaruh teknik relaksasi *benson* terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre-operasi di Ruang Roudhoh RS Muhammadiyah Lamongan.

(2) Sebagai bahan masukan dan dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu serta dapat digunakan dan bahan perbandingan penelitian selanjutnya terutama untuk peneliti yang setempat di daerah ini.